

Artikel Hasil Penelitian

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK LINGKARAN (ROUND) UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN KELAS

Hadi Pranoto¹, Mudaim^{2*}, Agus Wibowo³, Yuli Diniawati⁴

^{1,2*,3,4} Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

E-mail: mudaim79@gmail.com ^{2*}

Abstrak

Tujuan penelitian dan pengembangan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro” dan menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) yang peneliti kembangkan. Jenis penelitian ialah eksperimen yaitu penelitian menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil skor penilaian respon peserta didik serta angket kecemasan berbicara di depan kelas yang peneliti berikan kepada peserta didik. Penelitian pengembangan ini dilakukan menggunakan metode penelitian bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) dengan menggunakan media permainan agar peserta didik saat melaksanakan layanan tidak merasa bosan. Hasil penelitian yang dilakukan adalah : 1) Efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro yang berhasil mendapatkan hasil dengan kategori “tinggi dan sedang” yang dapat dilihat sebagai berikut: a) hasil skor *pretest* yang rata rata mendapatkan skor 77,08 dengan kategori “Tinggi”, b) skor *posttest* yang rata rata mendapatkan skor 63,08 dengan kategori “Rendah”, c) hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima Artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga terdapat pengaruh penurunan kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro dengan baik.

Kata Kunci: Bimbingan klasikal; kecemasan berbicara

Abstract

The research objectives "and development" expected in this study are to determine the effectiveness of classical guidance services with the round technique to reduce anxiety of speaking in front of class XI students at SMK Muhammadiyah 1 Metro" and to test the effectiveness of classical guidance services with techniques circle (round) that researchers develop. This type of research is experimental, namely research using quantitative data. Quantitative data was obtained based on the scores of students' response assessments as well as a questionnaire on speaking anxiety in front of the class that the researchers gave to students. This development research was carried out using the classical guidance research method with a round technique using game media so that students do not feel bored when carrying out services. The results of the research were: 1) The effectiveness of classical guidance services with the round technique to reduce anxiety in speaking in front of class XI class students at Muhammadiyah 1 Metro Vocational School who managed to get results in the "high and medium" category which can be seen as follows : a) the average pretest score results get a score of 77.08 in the "High" category, b) the average posttest score gets a score of 63.08 in the "Low" category, c) the results of the hypothesis testing also show "thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that in this study there was a significant influence between the independent variables on the dependent variable so that there was a good effect on reducing the anxiety of speaking in front of the class for students at SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Keywords: Classical guidance; speaking anxiety



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

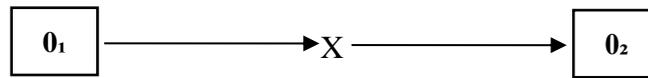
Proses kurikulum yang diterapkan pemerintah saat ini adalah peserta didik diwajibkan untuk mandiri dan menjadikan guru sebagai perantara dalam proses belajar mengajar. Berbagai tuntutan yang diterapkan kurikulum baru ini mewajibkan pesertadidik berperan di dalam kelas seperti mengemukakan pendapat, ide-ide dan memberikan tanggapan guru dan temanteman. Dengan begitu peserta didik dapat melatih keberanian untuk salahsatu bekal peserta didik dalam mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Mahar (2010) kecemasan merupakan suatu keadaan yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif. Maksud dari perasaan aprehensif adalah keadaan khawatir hanwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Misalnya peserta didik merasa khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik dari teman-teman sekelas setelah selesai menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Selanjutnya membedakan jenis-jenis kecemasan menjadi dua bagian yaitu a). kecemasan sebagai suatu sifat (*trait anxiety*), yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, b). kecemasan sebagai suatu keadaan (*state anxiety*), yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang, yang ditandai dengan perasaan tegang dan kheawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom.

Hal itu juga terjadi pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan secara langsung di sekolah pada tanggal 17 Januari 2022 dapat diperoleh hasil bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Metro khususnya kelas XI dari jurusan AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga), OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran), BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran), dan PBS (Perbankan Syariah) terdapat pesertadidik yang mengalami permasalahan kecemasan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang diberikan konselor atau guru BK terhadap peserta didik, juga untuk membantu konselor berkomunikasi secara langsung saat melaksanakan layanan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain *pre-eksperimental design* dengan *onegrup pre test post test design*, menurut Astuti (2017) “*one group pre test post-test design* yaitu suatu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding”. Mengetahui perubahan peserta didik dengan tingkatan tinggi kemudian di harapkan menjadi rendah pada peserta didik kelas XI SMK 1 Muhammadiyah Metro.



Gambar 1. Pola Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Keterangan:

O1: Hasil angket sebelum diberikan perlakuan

X : Pemberian perlakuan/bimbingan kelompok

O2: Hasil angket sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2019:114)

Penelitian ini ada dua kali tahap yaitu sebelum dan sesudah diberi layanan, langkah yaitu melakukan sebelum diberi layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan angket kecemasan berbicara di depan kelas, langkah kedua yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*), kemudian melakukan pengukuran kembali.

Populasi dan Sample

Populasi

Menurut Nevid (2015) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan dipelajari peneliti kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Metro	Jurusan	Jumlah
Kelas XI	AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga)	18
	OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran)	25
	BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran)	27
	PBS (Perbankan Syari'ah)	18
	Jumlah	88

Sampel

Menurut Nevid (2015) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dan mampu memberi gambaran dari populasi. teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan melihat kondisi lapangan, teknik sampling memiliki tiga macam. Peneliti menggunakan teknik non random yaitu *purposive sampling* yang biasa di gunakan dalam populasi dengan susunan bertingkat. *Proposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menyajikan tahap-tahap rancangan desain pre-eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Adapun tahapan yang dilakukan adalah melakukan pretest adalah pembagian tes sebelum dilakukan treatment yang berupa pemberian angket, kemudian hasil pretest digunakan untuk menentukan sampel, melakukan treatment adalah pemberian treatment kepada sampel yang diperoleh dari pretest, selanjutnya dilakukan

kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan layanan informasi terhadap pemahaman dan peran sosial peserta didik, melakukan posttest tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan treatment terhadap pemahaman penerimaan diri.

Ketiga tahapan yang telah diuraikan, kemudian data angket yang diperoleh analisis data angket yang telah dianalisis untuk membandingkan antara hasil pretest dan posttest.

Menurut Suharsimi (2013) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pre-test dengan post-test

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x_d^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

db : N-1 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkar (*round*) adalah setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam pelaksanaan layanan mudah satu sama lain dan terdapat peraturan-peraturan yang diberikan kepada pemimpin kelompok serta anggota kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Menurut Kurniasih (2015) adapun yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran teknik lingkaran (*round*) ini adalah, bahwa setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi, dan ketika suatu kelompok mempersentasikan hasil deskripsinya maka kelompok lain lebih bertanya dari hasil deskripsi materinya. digunakan saat layanan agar peserta didik tidak merasa bosan dan tidak lagi merasa insecure atau malu untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Berdasarkan bahasan di atas, maka jelas bahwa penggunaan teknik lingkaran (*round*) dalam bimbingan klasikal.

Data hasil analisis yang menggunakan *pretest-posttes one grup design* ini berupa data yang di dapatkan setelah pelaksanaan *treatment*. Kegiatan penelitian ini akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	Skor <i>PreTest</i>	Skor <i>PostTest</i>	Gain (d) <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
1	Aditia Andiran	78	68	7
2	Agustina Wulandari	76	69	7
3	Azrial Galih Prasetyo	76	62	14
4	Bagas Juan Saputra	76	65	11
5	Chika Nabila Marsya	74	69	5
6	Dafina Asti Ningrum	79	68	11
7	Dhava Nafrial Saputra	76	69	7
8	Fariz N	79	67	12
9	Gio Febri Firman	76	66	10

No	Responden	Skor <i>PreTest</i>	Skor <i>PostTest</i>	Gain (d) <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
10	Ilham Sabili	76	67	9
11	Indah Kurnia Putri	77	62	15
12	Juanda Prasetya	78	63	15
13	Maharani	75	68	7
14	Meiliana Tri H	78	59	19
15	M. Harits Satria	79	70	9
16	Muhamad Hafizudin	77	68	9
17	Muhamad Ismail	78	66	12
18	Nasrul Irmansyah Kusuma	79	69	11
19	Nopran Romi Saputra	79	62	17
20	Reva Marselina	78	70	8
21	Riski Adela Saputa	77	67	10
22	Satria Nuansa Akbar	77	59	18
23	Shiva Afrila Azahra	76	66	10
24	Trian R	74	60	14
25	Yusuf Firmansyah	79	55	24
	N=25	$\Sigma = 1924$	$\Sigma = 1577$	$\Sigma d = 347$
		$X_1 = \frac{\Sigma}{n}$	$X_2 = \frac{\Sigma}{n}$	$Md = \frac{\Sigma d}{n} = \frac{347}{25} = 13,9$
		$\frac{1924}{25} = 77,08$	$\frac{1577}{25} = 63,08$	

Sumber data: diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil di atas menunjukkan bahwa perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) terhadap kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik. Berdasarkan skor *pretest* diperoleh rata-rata 77,08 sedangkan skor *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 63,08 dengan selisih skor *pretest* dan *posttest* yaitu 13,9. Ini menunjukkan bahwa ada suatu perubahan yang signifikan kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik. Selanjutnya dilakukan perhitungan xd dan xd^2 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan xd dan xd^2

No	Responden	D	Md	$Xd = D - Md$	Xd^2
1	Aditia Andiran	7	13,9	6,9	47,61
2	Agustina Wulandari	7	13,9	6,9	47,61
3	Azrial Galih Prasetyo	14	13,9	0,1	0,01
4	Bagas Juan Saputra	11	13,9	2,9	8,41
5	Chika Nabila Marsya	5	13,9	8,9	79,21
6	Dafina Asti Ningrum	11	13,9	2,9	8,41
7	Dhava Nafrial Saputra	7	13,9	6,9	47,61
8	Fariz N	12	13,9	1,9	3,61
9	Gio Febri Firman	10	13,9	3,9	15,21
10	Ilham Sabili	9	13,9	4,9	24,01
11	Indah Kurnia Putri	15	13,9	1,1	1,21

No	Responden	D	Md	$X_d = D - Md$	X_d^2
12	Juanda Prasetya	15	13,9	1,1	1,21
13	Maharani	7	13,9	6,9	74,61
14	Meiliana Tri H	19	13,9	5,1	26,01
15	M. Harits Satria	9	13,9	4,9	24,01
16	Muhamad Hafizudin	9	13,9	4,9	24,01
17	Muhamad Ismail	12	13,9	1,9	3,61
18	Nasrul Irmansyah Kusuma	11	13,9	2,9	3,61
19	Nopran Romi Saputra	17	13,9	3,1	9,61
20	Reva Marselina	8	13,9	5,9	34,81
21	Riski Adela Saputa	10	13,9	3,9	15,21
22	Satria Nuansa Akbar	18	13,9	4,1	16,81
23	Shiva Afrila Azahra	10	13,9	3,9	15,21
24	Trian R	14	13,9	0,1	0,01
25	Yusuf Firmansyah	24	13,9	10,1	102,01
N = 25		$\sum = 347$	$\sum = 347$		$\sum = 630,04$

Sumber data: diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*

Pengujian Hipotesisi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,9}{\sqrt{\frac{630,04}{25(25-1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,9}{\sqrt{\frac{630,04}{600}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,9}{\sqrt{1,1334}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,9}{1,1334}$$

$$t_{hitung} = 12,263$$

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil eksperimen *pretest* dan *posttest*

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x_d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.f = ditentukan dengan n-2

Maka diperoleh hasil pengujian hipotesisi dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Skala Angket	t_{hitung}	t_{tabel}
Hasil skor pengujian hipotesis	12,263	1,711

Kriteria pengujian H_0 tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji beda di peroleh $t_{hitung} = 12,263 > 1,71$ dan derajat keabsahan ($df = n-2 = 25-2 = 23$) dengan taraf kepercayaan 0,10, demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat epektifitas bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Berdasarkan hasil *pretest posttest* yang telah di lakukan oleh peneliti, untuk melihat suatu perbedaan pada layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*). Layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) berpengaruh untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik dengan perolehan nilai yang signifikan pada uji hipotesis $p < 0,10$. Penelitian ini sejalan dengan nilai signifikan pada uji hipotesis $p < 0,10$. Setelah melakukan analisis data yang terkumpul tentang variable layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Metro, maka diperoleh hasil penelitian yaitu secara rata-rata pada *pretest* berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 61 – 79,4 sejumlah 25 orang dengan persentase 100%. Kemudian pada *posttest* berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 61 – 79,4 sejumlah 21 peserta didik dengan persentase 84% , dan pada kategori sedang dengan rentang skor 42,5 - 60,9 sejumlah 4 peserta didik dengan persentase 16%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data bahwa kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik masih sedang, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai sebesar 77,08 setelah melakukan *pretest* dan memberikan layanan untuk mengetahui suatu perubahan pada peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik lingkaran (*round*) terhadap kecemasan berbicara di depan kelas yang masih sedang maka di lakukan *posttest* yang mengalami penurunan yaitu mendapatkan skor rata-rata sebesar 63,08.

Efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) terhadap kecemasan berbicara peserta didik. Berdasarkan analisis dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik kelas XI. Efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik dalam penelitian kriteria H_0 tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji beda di peroleh $t_{hitung} = 12,263 > 1,71$ dan derajat keabsahan ($df = n-2 = 25-2 = 23$) dengan taraf berarti ada sesuatu kepercayaan 0,10, demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada suatu hubungan pada penggunaan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik lingkaran (*round*) untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik kelas XI rendah sehingga menjadi

efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik lingkaran (*round*) terhadap kecemasan berbicara peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Metro .

Layanan bimbingan klasikal memberikan materi-materi kepada peserta akan di bahas bersama-sama dengan anggota kelompok yang saling mengungkapkan gagasan terkait materi yang di bahas, selain itu juga bisa membahas topik bebas seputar informasi terbaru yang dipilih oleh anggota kelompok dengan kesepakatan bersama. Sejalan dengan pengertian bimbingan klasikal, Menurut Nurihsan (dalam Pertiwi 2017) bimbingan klasikal merupakan pemberian bantuan kepada individu yang dilaksanakan dalam jumlah yang besar.

Lingkaran (*round*) adalah setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberika kontribusi dalam pelaksanaan layanan dimana pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk duduk membentuk lingkaran agar dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan terdapat peraturan-peraturan yang diberikan kepada pemimpin kelompok serta anggota kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Menurut Kurniasih (2015:110) adapun yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran teknik lingkaran (*round*) ini adalah, bahwa setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, dan ketika suatu kelompok mempersentasikan hasil deskripsinya maka kelompok lain lebih bertanya dari hasil deskripsi materinya. Cara ini ditempuh karena lebih murah dan dapat menjangkau klien dalam jumlah yang lebih besar. Konselor sekolah yang mengetahui banyak peserta didik yang keterampilannya mencari informasi kurang, konselor dapat mengembangkan satu rekaman yang dapat digunakan oleh banyak peserta didik tersebut. Peserta didik yang mendapatkan layanan dengan teknik lingkaran cenderung antusias dalam proses layanan. Dengan teknik lingkaran (*round*) dengan menggunakan media.

Pemahaman peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dengan lingkaran sangat baik, terbukti saat pemberian tindakan peserta didik duduk dengan tenang meski awalnya sulit untuk diatur dalam kelas. peserta didik tertarik dengan media yang digunakan saat layanan agar tidak merasa bosan dan tidak lagi merasa insecure atau malu untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Berdasarkan bahasan di atas, maka jelas bahwa penggunaan teknik lingkaran (*round*) dalam bimbingan klasikal untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Metro.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil skor yang mengalami peningkatan dari skor *pretest* yang rata rata mendapatkan skor 77,08 menurun pada skor *posttest* yaitu 63,08. dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa terdapat penurunan dengan selisih perbedaan - 11,76. Sebagai saran agar peserta didik lebih dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk tampil di depan teman-teman serta gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K.D. (2017). *Keefektivan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Siswa Kelas VII G MTS Negeri 2 Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*. Semarang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Djoko, B.S. (2011). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang.
- Fidhayanti, A. (2019). *Penggunaan Layanan Dasar Bimbingan Klasikal Dalam Upaya*

Mengurangi Cinta Passionet Yang Bersifat Dating Violence Pada Remaja Kelas IX Di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. Tegal: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal.

- Hadi, S. (2010). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khairunisa. (2019). Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tugas Bangsa*, 6(2).
- Kurniasih, Imas, Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Lerbin, Aritonang., R., (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Modul Pelatihan Metodologi Penelitian Universitas Islam "45".
- Mahar, T. E. (2010). *Deskripsi Tingkat Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Siswa Kelas x & Kelas XI SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nevid, J. S. (2015). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Pertiwi, E.W. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Konsep Diri*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.